

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatimakmur V Kota Bekasi yang berlokasi di Jalan Taman Kenanga Perumahan Duta Indah, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondokgede, Kota Bekasi.

3.2.1 Profile Sekolah

Sekolah Dasar adalah salah satu bentuk Satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar berada di bawah kewenangan dan bertanggung jawab kepada dinas daerah kabupaten atau kota yang menyelenggarakan urusan pendidikan (Permendikbud Nomor 6 Tahun, 2019).

SD Negeri Jatimakmur V merupakan sekolah berstandar Nasional yang berlokasi di Kota Bekasi. Jumlah pegawai tetap yang bekerja di sekolah sebanyak 37 orang, terdiri dari pegawai negeri sipil dan tenaga kerja kontrak pemerintah kota Bekasi. SD Negeri Jatimakmur V mengelola pendidikan umum

melalui enam tingkatan dengan total 27 rombel. Kemudian kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan dua shift yaitu kombinasi pagi dan siang. Adapun identitas sekolah dengan rincian sebagai berikut :

Nama Sekolah : SD Negeri Jatimakmur V
Akreditasi : A
Kurikulum : Kurikulum 2013
Waktu KBM : Kombinasi (Pagi dan Siang)
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Luas Tanah : 2500 M²

3.2.2 Visi dan Misi SD Negeri Jatimakmur V

Kemudian visi dan misi dari SD Negeri Jatimakmur V Kota Bekasi adalah sebagai berikut :

Visi

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Disiplin, Iman dan Taqwa.

Misi

1. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif
2. Bertanggungjawab dan Berbudi Pekerti yang Luhur
3. Meningkatkan Sistem Kerja yang Professional
4. Menciptakan Sekolah yang Berkualitas
5. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat
6. Berhias (Bersih, Hijau, Asri dan Sehat)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dapat diukur untuk menentukan *construct* disebut definisi operasional yang mana dapat menjelaskan cara mengoperasikan *construct* dan meneliti *construct* yang digunakan, sehingga memungkinkan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan cara pengukuran yang lebih baik. Kemudian variabel dituangkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep (Sekaran dan Bougie, 2013). Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kepemimpinan autentik, manajemen talenta, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kemudian definisi operasional penelitian yang akan dilakukan adalah :

3.3.1 Variabel Eksogen

Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen terdiri dari kepemimpinan autentik dan manajemen talenta.

1. Kepemimpinan Autentik (X_1)

Kepemimpinan autentik menurut Walumbwa *et.al.* (2008), didefinisikan sebagai suatu pola perilaku kepemimpinan yang mempromosikan kesadaran diri, prespektif moral yang diinternalisasikan, proses yang seibang dan transparansi relasional dalam kepemimpinan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan autentik mengacu pada jurnal yang berjudul

“*Authentic Leadership : Development and Validation of A Theory-Based Measure*” yang dikembangkan oleh (Walumbwa, *et.al*, 2008) sebagai berikut :

1) *Self-Awarness*

- a. Pemimpin saya mencari *feedback* untuk meningkatkan interaksi dengan orang lain
- b. Pemimpin saya tahu secara tepat bagaimana orang lain melihat kemampuannya

2) *Relational Tranparancy*

- a. Pemimpin saya mengatakan dengan tepat apa yang dia maksudkan
- b. Pemimpin saya mengakui ketika dia berbuat kesalahan

3) *Internalizemoral Perspektive*

- a. Pemimpin saya menunjukkan keyakinan pribadinya secara konsisten melalui perbuatannya
- b. Pemimpin saya membuat keputusan dengan sangat mempertimbangkan nilai keyakinannya

4) *Balance Processing*

- a. Pemimpin saya meminta pendapat secara mendalam untuk mengoreksi peran kepemimpinannya saat ini
- b. Pemimpin saya mendengarkan dengan seksama pendapat dari sudut pandang yang berbeda sebelum menarik kesimpulan

2. Manajemen Talenta (X₂)

Manajemen talenta adalah proses yang digunakan sebuah organisasi untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan sumber daya mereka. Mencari orang yang tepat, dengan keterampilan yang tepat untuk posisi yang tepat (Capelli, 2008). Parameter yang digunakan untuk mengukur manajemen talenta mengacu pada jurnal yang berjudul “*An Exploratory Study on How Talent Management Affects Employee Retention and Job Satisfaction for Personnel Administration in Ain Shams University Egypt*” ditulis oleh Hafez *et.al*, (2017). Parameter tersebut meliputi tiga indikator dan sepuluh item yaitu :

- 1) *Motivating Outstanding Performance*
 - a. Organisasi memotivasi untuk berkinerja tinggi
 - b. Organisasi memberikan kompensasi pegawai bertalenta
 - c. Organisasi memotivasi pegawai bertalenta
- 2) *Training and Development*
 - a. Manajemen talenta berperan penting atas *retensi* pegawai
 - b. Manajemen talenta berperan penting atas kepuasan kerja
 - c. Organisasi memiliki definisi yang jelas atas manajemen talenta
 - d. Organisasi memiliki peluang pelatihan dan pengembangan yang cukup
- 3) *Job Enrichment*
 - a. Organisasi memiliki definisi yang jelas untuk menentukan pegawai bertalenta

- b. Organisasi memberi pengayaan kerja yang bermakna untuk pegawai bertalenta
- c. Bisakah organisasi mengidentifikasi pegawai bertalenta

3.3.2 Variabel Dependen (*Endogen*)

Sugiyono (2013), menjelaskan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel dependen disebut sebagai variabel *endogen*. Adapun dalam kepuasan kerja sebagai variabel *endogen*.

1. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja menurut Weiss *et.al*, (1967), merupakan perbandingan yang dilakukan oleh pegawai dan organisasi dalam mencapai dan memelihara kesesuaian antara diri dan lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pegawai menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi dan sebaliknya bagaimana organisasi menciptakan lingkungan kerja yang memperhatikan kebutuhan dan keinginan pegawainya. Parameter yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja mengacu pada jurnal yang berjudul “*A Path-Analytic Study of a Model of Salesperson Performance*” yang dikembangkan oleh (Dubinsky dan Harley, 1986) dengan tiga indikator sebagai berikut :

- 1) Secara umum, saya sangat puas dengan pekerjaan saya.
- 2) Saya umumnya puas dengan perasaan pencapaian berharga yang saya dapatkan dari melakukan pekerjaan ini.
- 3) Saya puas dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan dalam pekerjaan ini.

3.3.3 Variabel Mediasi

Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur, sehingga mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah keterikatan kerja.

1. Keterikatan Kerja

Schaufeli *et.al*, (2002) mendefinisikan keterikatan kerja sebagai keadaan yang positif yang berhubungan dengan keadaan pikiran yang dicirikan oleh *vigor*, *dedication* dan *absorption*. Parameter yang digunakan untuk mengukur keterikatan kerja mengacu pada penelitian “*The Measurement of Engagement and Burnout : A Two sample confirmatory Factor Analytic Approach*” yang dikembangkan (Schaufeli, *et.al*, 2002) dengan indikator sebagai berikut :

1) *Vigor*

1. Saat bekerja, saya merasa kuat dan bersemangat
2. Ketika saya bangun di pagi hari, saya merasa ingin segera pergi bekerja
3. Saya mampu bekerja dalam waktu yang sangat lama
4. Saya terlalu tekun dalam bekerja dan segala sesuatunya berjalan dengan baik

2) *Dedication*

1. Saya merasa pekerjaan yang saya lakukan penuh makna dan tujuan
2. Saya merasa antusias dengan pekerjaan saya

3. Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan
4. Bagi saya, pekerjaan saya merupakan hal yang menantang

3) *Absorption*

1. Waktu terasa cepat berlalu ketika saya sedang bekerja
2. Saya mampu melupakan hal lain ketika sedang bekerja
3. Saya merasa senang saat bekerja secara *intensif*
4. Sulit untuk melepaskan diri dari pekerjaan saya

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sub kelompok bagian dari populasi sampel yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, populasi keseluruhan pegawai tetap berjumlah 37 orang yang bekerja secara resmi dan memiliki surat perintah melaksanakan tugas di SD Negeri Jatimakmur V Kota Bekasi. Adapun instansi memiliki satu orang Kepala Sekolah yang memimpin seluruh pegawai yang ada. Dalam penelitian ini akan diukur bagaimana kepemimpinan autentik dari pimpinan instansi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat dalam daftar pertanyaan-pertanyaan. Kuisisioner adalah salah satu cara dalam pengambilan data secara tertulis yang diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi untuk mendapatkan kuisisioner dengan jawaban yang lengkap. Sehingga selanjutnya dapat dijadikan sebagai data yang valid untuk melakukan pembahasan dalam penelitian. (Sugiyono, 2013)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan seluruh data dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini membahas mengenai gambaran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang ditampilkan dalam penelitian ini berupa rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Semakin besar nilai standar deviasi, berarti semakin tinggi penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Sebaliknya semakin kecil nilai

standar deviasi berarti data berkelompok disekitar nilai rata-ratanya tidak menunjukkan variasi yang banyak (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.6.2 Analisis SEM

Model Penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Menurut Haryono (2017), SEM adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis model penelitian yang memiliki beberapa variabel independen (eksogen) dan dependen (endogen) serta variabel moderating atau intervening/mediasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang berbasis komponen atau varian.

3.6.3 Analisis PLS

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode analisis perhitungan model Analisis *Partial Least Square* (PLS) yaitu teknik statistika multivariat dengan membandingkan antara variabel dependen (endogen) dan variabel independen (eksogen) berganda. Metode statistika SEM-PLS mempunyai desain yang bisa dipergunakan untuk menyelesaikan masalah spesifik pada data, misal ukuran sampel yang kecil ataupun terjadi kehilangan data dan terjadi *multikolonieritas*. Data diolah dengan menggunakan dua analisis deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) interpretasi data diperoleh dari analisa hasil penelitian yang ditabulasikan merupakan pengertian dari analisis deskriptif. Gambaran deskriptif penelitian terlihat

melalui analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS 3.

3.6.3.1 Pengukuran *Outer Model*

Penilaian validitas dan reliabilitas didapat dari pengukuran *outer model* validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diperoleh melalui proses algoritma. Cooper *et.al*, (2006), kemampuan instrumen penelitian yang diukur dapat diketahui melalui uji validitas. Hartono (2011) mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan item kuesioner dan mengukur suatu konsep merupakan pengertian dari uji reliabilitas.

2.2.1.5 Uji Validitas

Validitas konstruk dalam penelitian ini dilihat dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. *Convergent validity* (validitas konvergen) menyatakan bahwa item pertanyaan yang valid jika memiliki *factor loading* $\geq 0,5$ dan akan berkumpul dalam satu variabel yang sama (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010). Selain itu, validitas konvergen ditunjukkan oleh besaran nilai *Average Extracted Variance* (AVE). AVE menunjukkan varian dalam suatu variabel, semakin besar nilai AVE maka semakin baik suatu instrumen penelitian. Pengujian *discriminat validity* (validitas diskriminan) dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Pengukuran dinyatakan valid jika nilai akar AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk tersebut (Haryono, 2017).

2.2.1.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai nilai *Cronbach's Alpha* tiap konstruk dengan ketentuan nilai di atas 0,7 yang merupakan ukuran baik pada uji reliabilitas meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et.al*, 2010). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SmartPLS 3.0*

2.2.1.7 Second Order Confirmatory Factor Analysis

Penelitian yang dilakukan menggunakan model dua jenjang (*second order*) karena beberapa variabel menggunakan dimensi (indikator konstruk). Dalam penelitian PLS, *second order* diuji melalui dua jenjang yaitu analisis yang dilakukan dari konstruk laten ke dimensinya. Tahapan dan proses dalam pengujian *second order* yang bersifat reflektif sama dengan konstruk *first order* dalam penelitian PLS. Pada tahap *Bootstrapping*, nilai *table path coefficient* akan menunjukkan tingkat signifikan dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai *t-statistik* >1.96 . (Ghozali dan Latan, 2015)

3.6.3.2 Pengukuran Inner Model

Metode analisis data dilakukan dengan teknik statistika multivariate metode *Partial Least Square* (PLS) dengan membandingkan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda. PLS merupakan salah satu

metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi masalah spesifik pada data. Model structural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk dependen, nilai Dalam penelitian ini analisis dibantu dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

a. R-Square (R^2)

Uji statistik R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan seluruh variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai-nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

b. Q^2 Predictive Relevance

Ghozali dan Latan (2015), menerangkan Q^2 Predictive Relevance atau *predictive sample reuse* untuk mempresentasikan sintesis dan *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

c. *Quality Index*

Kriteria nilai *GoF* adalah 0,10 (*GoF small*) 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*) (Ghozali dan Latan, 2015:82-83). Untuk menghitung *GoF* digunakan akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* dengan rumus (Tanenhaus *et.al*, 2004 dalam Ghozali dan Latan, 2015:82) sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Keterangan :

GoF = *Goodness of fit*

Com = *Average communality index*

R = *Average R-Square*

d. Uji hipotesis (*Bootstrapping*)

Uji *Bootstrapping* dilakukan untuk memperoleh nilai signifikansi pengaruh antar variabel dengan menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Hair *et.al*, (2011) dan Henseler *et.al*, (2009) menyarankan *number of bootstrap sample* sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut tersebut harus lebih besar dari original sampel (Ghozali dan Latan, 2015). Beberapa literature menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam melakukan *resampling bootstrap*, nilai signifikansi dari t-values adalah 1.65 (*significance level*= 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%).

3.6.4 Analisis Pengujian Mediasi

Peran variabel mediasi dalam suatu hubungan membahas bagaimana (*how*) atau mengapa (*why*) suatu variabel memprediksi atau menyebabkan variabel hasil. Lebih spesifiknya, peran variabel pemediasi yaitu sebagai variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel predictor dan hasil. Hartono (2011) pada pengujian eksplorasi mediasi, pengujian dilihat dan dihitung melalui *total effect*, sebab eksplorasi mediasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) antara variabel eksogen dengan variabel endogen, tetapi juga hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel eksogen dengan variabel endogen melalui variabel mediasi. Oleh karena itu, hasil dari analisis *total effect* digunakan untuk melihat kesimpulan prediktif dari *direct effect* dan *indirect effect*.

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS yang dikembangkan oleh (Baron dan Kenny, 1986) yaitu melakukan estimasi *direct effect* harus signifikan dan melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle SEM* model dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Pertama, menguji pengaruh variabel kepemimpinan autentik terhadap kepuasan kerja dan harus signifikan pada t-statistika $> 1,96$
- 2) Kedua, menguji pengaruh variabel kepemimpinan autentik terhadap keterikatan kerja dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$
- 3) Ketiga, menguji secara simultan pengaruh kepemimpinan autentik dan mediasi terhadap keterikatan kerja.

- 4) Pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel kepemimpinan autentik terhadap kepuasan kerja tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel keterikatan kerja terhadap variabel kepuasan kerja signifikan pada t-statistik > 1,96, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.

Alternatif pengujian model mediasi SEM-PLS dengan metode VA (*Variance Accounted For*). Menghitung Nilai VAF dengan rumus (Hair *et.al*, 2013)

$$\text{VAF} = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Total Effect}} \quad \text{VAF} = \frac{a \times b}{ab \times c}$$

Pengambilan kesimpulan mediasi:

- a) Jika nilai VAF > 80% maka mediasi full.
- b) Jika nilai VAF > 20% dan < 80% maka mediasi parsial.
- c) Jika nilai VAF < 20% maka tidak ada efek pemediasi.